

# Analisis swot: strategi pengembangan perbankan syariah dalam ekonomi global

Nisrina Salsabila

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: nisrinasalsa10@gmail.com

## Kata Kunci:

Bank Syariah, Analisis SWOT, Ekonomi Global, strategi

## Keywords:

Sharia Banking, SWOT Analysis, Global Economy, strategy

## ABSTRAK

Perbankan syariah telah mengalami pertumbuhan pesat sejak kemunculannya pada 1970-an sebagai alternatif terhadap sistem perbankan konvensional yang berbasis bunga. Perkembangan ini didorong oleh kebutuhan masyarakat Muslim akan transaksi keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah dan meningkatnya minat terhadap sistem keuangan yang lebih etis. Di Indonesia, perbankan syariah mulai berkembang sejak berdirinya Bank Muamalat pada tahun 1992. Studi ini membahas perkembangan perbankan syariah di Indonesia, peran utamanya dalam stabilitas ekonomi, inklusi keuangan, dan pembiayaan

infrastruktur, serta tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya standardisasi dan persaingan dengan perbankan konvensional. Melalui analisis SWOT, penelitian ini mengidentifikasi kekuatan perbankan syariah, seperti model bisnis berbasis hasil, serta peluang yang terbuka dalam era fintech dan investasi berkelanjutan. Penelitian ini disusun menggunakan pendekatan kajian pustaka untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai posisi dan prospek perbankan syariah dalam ekonomi global.

## ABSTRACT

Islamic banking has experienced rapid growth since its emergence in the 1970s as an alternative to the conventional interest-based banking system. This development has been driven by the need for financial transactions that comply with Sharia principles and the growing interest in more ethical financial systems. In Indonesia, Islamic banking began to develop with the establishment of Bank Muamalat in 1992. This study discusses the development of Islamic banking in Indonesia, its key role in economic stability, financial inclusion, and infrastructure financing, as well as the challenges it faces, such as the lack of standardization and competition with conventional banks. Through a SWOT analysis, this study identifies the strengths of Islamic banking, such as its profit-sharing business model, as well as the opportunities that have emerged in the era of fintech and sustainable investment. The study adopts a literature review approach to provide a comprehensive overview of the position and prospects of Islamic banking in the global economy.

## Pendahuluan

Perbankan syariah telah mengalami perkembangan yang signifikan sejak kemunculannya di era modern pada tahun 1970-an. Sistem keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam ini muncul sebagai alternatif terhadap sistem perbankan konvensional yang berbasis bunga. Perkembangan ini didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat Muslim akan pentingnya transaksi keuangan yang sesuai dengan syariat Islam, serta kebutuhan akan sistem keuangan yang lebih etis dan berkeadilan. Di Indonesia, perbankan syariah mulai berkembang sejak tahun 1992 dengan berdirinya Bank Muamalat sebagai bank syariah pertama. Sejak saat itu, industri perbankan syariah di Indonesia terus tumbuh, ditandai dengan munculnya berbagai bank syariah baru, unit usaha syariah, dan produk-produk keuangan syariah yang



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

inovatif. Perkembangan ini didukung oleh regulasi yang semakin kondusif, seperti UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yang memberikan landasan hukum yang kuat bagi operasional perbankan syariah di Indonesia.

Dalam konteks ekonomi global, perbankan syariah memainkan peran yang semakin penting. Beberapa peran kunci tersebut antara lain: 1. Alternatif sistem keuangan: Perbankan syariah menawarkan alternatif bagi individu dan institusi yang mencari produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. 2. Stabilitas ekonomi: Dengan prinsip bagi hasil dan larangan spekulasi, perbankan syariah dianggap lebih tahan terhadap krisis ekonomi. 3. Inklusi keuangan: Perbankan syariah berpotensi meningkatkan akses layanan keuangan bagi masyarakat yang selama ini tidak terlayani oleh sistem perbankan konvensional. 4. Pendanaan infrastruktur: Melalui instrumen seperti sukuk, perbankan syariah berkontribusi dalam pendanaan proyek-proyek infrastruktur berskala besar. 5. Hubungan ekonomi antar negara: Perbankan syariah memfasilitasi transaksi keuangan internasional, terutama antara negara-negara Muslim.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini disusun menggunakan kajian pustaka atau tinjauan literatur. Pendekatan ini melibatkan analisis mendalam terhadap karya tulis terdahulu yang relevan dengan topik spesifik. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh kepada pembaca tentang pengetahuan terkini dan celah penelitian yang masih terbuka pada topik tersebut (Denney & Tewksbury, 2013). Informasi untuk kajian pustaka ini dihimpun dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, buku, dokumen, internet, dan perpustakaan. Kajian pustaka ini melibatkan serangkaian langkah, yaitu pengumpulan data pustaka, pembacaan dan pencatatan informasi, dan pengolahan bahan pustaka (Zed, 2008 dalam Nursalam, 2016). Penelitian ini menggunakan jenis kajian pustaka tinjauan yang berfokus pada karya tulis yang berkaitan dengan topik atau variabel penelitian.

## **Pembahasan**

### **Analisis SWOT Perbankan Syariah**

#### **Strengths (Kekuatan)**

Perbankan syariah memiliki beberapa kekuatan fundamental yang memberikannya keunggulan kompetitif dalam lanskap keuangan global, di antaranya adalah prinsip-prinsip etika dan moral yang melekat dalam operasionalnya, yang tidak hanya menarik bagi konsumen Muslim tetapi juga semakin diminati oleh nasabah non-Muslim yang mencari alternatif perbankan yang lebih etis dan bertanggung jawab secara sosial. Selain itu, model bisnis berbasis bagi hasil yang diterapkan oleh perbankan syariah cenderung lebih stabil dan tahan terhadap guncangan ekonomi, karena risiko dibagi antara bank dan nasabah, yang pada gilirannya menciptakan hubungan yang lebih erat dan saling menguntungkan antara kedua belah pihak. Kekuatan lain yang patut dicatat adalah diversifikasi produk keuangan syariah yang inovatif, seperti sukuk dan takaful, yang menawarkan alternatif investasi dan perlindungan yang unik dan menarik bagi berbagai segmen pasar, serta mendorong pertumbuhan dan inovasi dalam industri keuangan secara keseluruhan.

### **Weaknesses (Kelemahan)**

Meskipun memiliki banyak kekuatan, perbankan syariah juga menghadapi beberapa kelemahan yang perlu diatasi untuk meningkatkan daya saingnya di pasar global, salah satunya adalah kurangnya standardisasi dalam praktik dan regulasi antar negara, yang dapat menimbulkan kebingungan dan ketidakpastian bagi investor dan nasabah, terutama dalam konteks transaksi lintas batas. Kelemahan lain yang signifikan adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keahlian komprehensif dalam keuangan syariah dan keuangan konvensional, yang dapat menghambat inovasi dan pengembangan produk baru yang kompetitif di pasar global. Selain itu, infrastruktur teknologi yang relatif kurang berkembang dibandingkan dengan bank konvensional dapat membatasi kemampuan bank syariah untuk menawarkan layanan digital yang canggih dan efisien, yang semakin dituntut oleh nasabah di era digital ini. Terakhir, persepsi publik yang terkadang keliru tentang perbankan syariah, terutama di pasar non-Muslim, dapat menjadi hambatan dalam ekspansi dan penetrasi pasar global.

### **Opportunities (Peluang)**

Perbankan syariah memiliki sejumlah peluang menarik yang dapat dimanfaatkan untuk pertumbuhan dan ekspansi di masa depan, termasuk potensi pasar yang besar dan belum sepenuhnya terjangkau di negara-negara dengan populasi Muslim yang signifikan, serta meningkatnya minat terhadap keuangan etis dan berkelanjutan di kalangan investor dan konsumen global. Perkembangan teknologi finansial (fintech) juga membuka peluang bagi perbankan syariah untuk mengembangkan produk dan layanan inovatif yang dapat menjangkau segmen pasar baru dan meningkatkan efisiensi operasional, seperti platform pembiayaan peer-to-peer berbasis syariah atau aplikasi manajemen kekayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Selain itu, tren global menuju investasi berkelanjutan dan bertanggung jawab secara sosial (ESG) selaras dengan prinsip-prinsip keuangan Islam, memberikan peluang bagi perbankan syariah untuk memposisikan diri sebagai pemimpin dalam keuangan hijau dan investasi impact. Peluang lain yang signifikan adalah potensi kolaborasi dengan lembaga keuangan konvensional dan fintech untuk menciptakan produk hybrid yang menggabungkan kekuatan kedua sistem, serta ekspansi ke pasar-pasar baru yang sedang mencari diversifikasi sistem keuangan mereka.

### **Threats (Ancaman)**

Meskipun prospek pertumbuhan perbankan syariah cukup menjanjikan, industri ini juga menghadapi beberapa ancaman yang perlu diantisipasi dan dimitigasi, di antaranya adalah persaingan yang semakin ketat dari bank-bank konvensional yang mulai menawarkan produk-produk "syariah-compliant" atau "ethical banking", yang dapat menggerus pangsa pasar bank syariah jika tidak direspon dengan strategi yang tepat. Ketidakstabilan geopolitik di beberapa negara Muslim utama juga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan ekspansi perbankan syariah secara global, mengingat banyak pusat keuangan Islam berada di wilayah-wilayah yang rentan terhadap gejolak politik. Selain itu, perubahan regulasi yang cepat dan terkadang tidak konsisten di berbagai yurisdiksi dapat menciptakan ketidakpastian hukum dan meningkatkan biaya kepatuhan bagi bank-bank syariah yang beroperasi secara internasional. Ancaman lain yang perlu

diwaspada adalah risiko reputasi yang terkait dengan potensi penyalahgunaan produk keuangan syariah untuk kegiatan ilegal atau pendanaan terorisme, yang dapat merusak citra industri secara keseluruhan jika tidak ditangani dengan hati-hati dan proaktif.

### **Strategi Pengembangan Perbankan Syariah**

#### **Strategi SO (Strength-Opportunity)**

Untuk memanfaatkan kekuatan internal dan peluang eksternal, perbankan syariah dapat menerapkan strategi ekspansi agresif ke pasar-pasar baru dengan populasi Muslim yang besar namun masih kurang terlayani, dengan menonjolkan keunggulan etis dan stabilitas model bisnisnya, serta menawarkan produk-produk inovatif yang memenuhi kebutuhan spesifik pasar lokal. Selain itu, bank-bank syariah dapat memanfaatkan prinsip-prinsip etika dan keberlanjutan yang melekat dalam operasinya untuk mengembangkan dan mempromosikan produk-produk investasi berkelanjutan dan bertanggung jawab secara sosial, yang saat ini sangat diminati oleh investor global, seperti green sukuk atau dana investasi syariah yang berfokus pada proyek-proyek energi terbarukan dan pembangunan berkelanjutan. Strategi lain yang dapat diterapkan adalah mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk menciptakan platform digital yang canggih dan user-friendly, yang menggabungkan keunggulan produk syariah dengan kenyamanan dan efisiensi perbankan digital modern, sehingga dapat menarik segmen nasabah yang lebih luas, termasuk generasi milenial dan Gen Z yang semakin sadar akan etika dan keberlanjutan dalam keputusan keuangan mereka.

#### **Strategi WO (Weakness-Opportunity)**

Untuk mengatasi kelemahan internal sambil memanfaatkan peluang eksternal, perbankan syariah dapat fokus pada peningkatan standardisasi praktik dan regulasi melalui kerjasama internasional yang lebih erat, misalnya dengan mendorong pembentukan badan standar global untuk keuangan syariah yang dapat memfasilitasi operasi lintas batas dan meningkatkan kepercayaan investor internasional. Investasi besar-besaran dalam pengembangan sumber daya manusia juga krusial, dengan membentuk kemitraan strategis dengan institusi pendidikan terkemuka untuk menciptakan program pelatihan dan sertifikasi yang komprehensif dalam keuangan syariah dan konvensional, sehingga dapat menghasilkan tenaga profesional yang memiliki keahlian hybrid yang sangat dibutuhkan industri. Untuk mengatasi keterbatasan infrastruktur teknologi, bank-bank syariah dapat menjalin kemitraan dengan perusahaan fintech atau mengakuisisi startup teknologi yang inovatif, yang dapat mempercepat adopsi teknologi canggih seperti blockchain, kecerdasan buatan, dan analitik big data dalam operasi mereka. Terakhir, untuk meningkatkan persepsi publik, terutama di pasar non-Muslim, perbankan syariah dapat meluncurkan kampanye edukasi dan branding yang komprehensif, yang menekankan nilai-nilai universal seperti etika, transparansi, dan keberlanjutan yang melekat dalam sistem keuangan Islam, sehingga dapat menarik segmen pasar yang lebih luas.

#### **Strategi ST (Strength-Threat)**

Dalam menghadapi ancaman eksternal dengan memanfaatkan kekuatan internal, perbankan syariah dapat mengadopsi strategi diferensiasi yang kuat, dengan

menekankan keunikan model bisnis berbasis bagi hasil dan nilai-nilai etika yang melekat dalam operasinya, sehingga dapat mempertahankan loyalitas nasabah di tengah persaingan yang semakin ketat dari bank-bank konvensional yang menawarkan produk "syariah-compliant". Untuk mengatasi ketidakstabilan geopolitik, bank-bank syariah dapat mendiversifikasi operasi mereka ke berbagai wilayah geografis dan memperkuat presence mereka di pasar-pasar yang stabil, sambil tetap mempertahankan fleksibilitas untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan kondisi politik dan ekonomi. Dalam menghadapi perubahan regulasi yang cepat dan terkadang tidak konsisten, perbankan syariah dapat memanfaatkan prinsip-prinsip transparansi dan kepatuhan syariah yang sudah melekat dalam operasinya untuk mengembangkan sistem manajemen kepatuhan yang robust dan adaptif, yang dapat dengan cepat menyesuaikan diri dengan perubahan regulasi di berbagai yurisdiksi. Untuk memitigasi risiko reputasi terkait potensi penyalahgunaan produk keuangan syariah, industri dapat mengambil inisiatif proaktif dengan mengembangkan dan menerapkan standar due diligence dan pemantauan transaksi yang ketat, serta berkolaborasi erat dengan regulator dan badan-badan internasional dalam upaya memerangi pencucian uang dan pendanaan terorisme.

### **Strategi WT (Weakness-Threat)**

Untuk mengatasi kelemahan internal sekaligus memitigasi ancaman eksternal, perbankan syariah perlu mengadopsi pendekatan transformasi yang komprehensif, yang mencakup investasi signifikan dalam teknologi dan pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan daya saing dan efisiensi operasional, sehingga dapat lebih baik dalam menghadapi persaingan dari bank-bank konvensional dan fintech. Strategi lain yang dapat diterapkan adalah mendorong konsolidasi industri melalui merger dan akuisisi strategis, yang dapat menciptakan entitas yang lebih besar dan kuat yang mampu bersaing secara efektif di pasar global dan lebih tahan terhadap gejolak ekonomi dan politik. Untuk mengatasi keterbatasan dalam standardisasi dan regulasi, perbankan syariah dapat mengambil inisiatif untuk membentuk konsorsium industri yang kuat, yang dapat menjadi suara kolektif dalam dialog dengan regulator di berbagai yurisdiksi dan mendorong harmonisasi standar internasional. Dalam menghadapi persepsi publik yang terkadang keliru dan risiko reputasi, industri perlu mengembangkan strategi komunikasi yang proaktif dan transparan, dengan secara konsisten mempublikasikan praktik terbaik, keberhasilan, dan kontribusi positif perbankan syariah terhadap ekonomi dan masyarakat, serta aktif terlibat dalam inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat meningkatkan citra positif industri di mata publik global.

### **Kajian Teori**

#### **Definisi dan Prinsip Dasar Perbankan Syariah**

Perbankan syariah, yang juga dikenal sebagai perbankan Islam, merupakan sistem perbankan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam (syariah), yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits, serta interpretasi para ulama dalam bentuk ijma dan qiyas, dengan tujuan utama untuk menciptakan sistem keuangan yang adil, etis, dan sesuai dengan nilai-nilai moral Islam. Prinsip-prinsip dasar yang menjadi fondasi

perbankan syariah meliputi larangan riba (bunga), yang dianggap sebagai bentuk eksplorasi dan ketidakadilan dalam transaksi keuangan; penerapan sistem bagi hasil (profit-sharing) sebagai alternatif terhadap sistem bunga, di mana keuntungan dan kerugian dibagi antara bank dan nasabah berdasarkan kesepakatan bersama; larangan gharar (ketidakpastian berlebihan) dan maysir (spekulasi atau perjudian) dalam transaksi keuangan, yang bertujuan untuk meminimalkan risiko dan ketidakpastian yang dapat merugikan salah satu pihak; serta kewajiban untuk hanya terlibat dalam aktivitas dan investasi yang halal dan bermanfaat bagi masyarakat, yang mencerminkan komitmen perbankan syariah terhadap tanggung jawab sosial dan etika bisnis.

### **Perbedaan antara Perbankan Syariah dan Konvensional**

Perbedaan fundamental antara perbankan syariah dan konvensional terletak pada filosofi, operasional, dan tujuan akhir dari kedua sistem tersebut, di mana perbankan syariah tidak hanya bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan, tetapi juga untuk mencapai maslahah (kesejahteraan umum) dan keadilan sosial-ekonomi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Salah satu perbedaan utama adalah bahwa perbankan syariah menerapkan sistem bagi hasil sebagai pengganti sistem bunga yang digunakan oleh bank konvensional, yang tidak hanya mempengaruhi struktur produk dan layanan yang ditawarkan, tetapi juga menciptakan hubungan kemitraan yang lebih erat antara bank dan nasabah, di mana kedua belah pihak berbagi risiko dan keuntungan dari suatu transaksi atau investasi. Dalam hal penggunaan dana, perbankan syariah memiliki batasan yang lebih ketat dibandingkan dengan bank konvensional, di mana dana hanya dapat diinvestasikan dalam aktivitas dan proyek yang sesuai dengan prinsip syariah, yang mencakup larangan investasi dalam industri yang dianggap haram seperti alkohol, perjudian, atau produksi senjata, serta mendorong investasi dalam sektor-sektor yang memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat. Selain itu, perbankan syariah juga memiliki struktur tata kelola yang unik dengan adanya Dewan Pengawas Syariah yang bertugas memastikan kepatuhan operasional bank terhadap prinsip-prinsip syariah, suatu fitur yang tidak ada dalam sistem perbankan konvensional.

### **Konsep Analisis SWOT**

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) merupakan alat strategis yang digunakan secara luas dalam manajemen dan perencanaan bisnis untuk mengevaluasi posisi kompetitif suatu organisasi atau industri dalam konteks lingkungan internal dan eksternalnya, dengan tujuan untuk mengidentifikasi strategi yang paling efektif untuk mencapai tujuan organisasi dan meningkatkan daya saingnya di pasar. Komponen Strengths (Kekuatan) dan Weaknesses (Kelemahan) berfokus pada faktor-faktor internal organisasi yang dapat dikendalikan, seperti sumber daya, kapabilitas, dan kompetensi inti, yang memungkinkan organisasi untuk mengidentifikasi keunggulan kompetitif dan area-area yang memerlukan perbaikan atau pengembangan. Sementara itu, komponen Opportunities (Peluang) dan Threats (Ancaman) berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang berada di luar kendali langsung organisasi, seperti tren pasar, perubahan regulasi, atau inovasi teknologi, yang dapat mempengaruhi kinerja dan prospek organisasi di masa depan. Keunggulan utama analisis SWOT terletak pada kemampuannya untuk menyediakan kerangka kerja yang komprehensif dan sistematis untuk menilai posisi strategis organisasi, memfasilitasi pengambilan keputusan yang

lebih informasi, dan mendorong pemikiran strategis yang holistik dengan mempertimbangkan interaksi antara faktor internal dan eksternal. Dalam konteks perbankan syariah, analisis SWOT dapat digunakan untuk mengevaluasi posisi kompetitif industri ini dalam lanskap keuangan global, mengidentifikasi peluang pertumbuhan dan ekspansi, serta mengantisipasi dan memitigasi tantangan potensial yang mungkin dihadapi dalam perkembangan dan operasionalnya.

### **Teori Strategi Pengembangan Bisnis**

Teori strategi pengembangan bisnis mencakup berbagai pendekatan dan model yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja, daya saing, dan keberlanjutan suatu organisasi atau industri dalam jangka panjang, dengan mempertimbangkan dinamika lingkungan bisnis yang kompleks dan terus berubah. Salah satu teori yang paling berpengaruh dalam bidang ini adalah Model Lima Kekuatan Porter, yang dikembangkan oleh Michael Porter, yang menganalisis intensitas persaingan dan daya tarik industri berdasarkan lima faktor kunci: ancaman pendatang baru, kekuatan tawar-menawar pemasok, kekuatan tawar-menawar pembeli, ancaman produk atau jasa pengganti, dan persaingan di antara pesaing yang ada, yang dapat digunakan untuk merumuskan strategi yang efektif dalam menghadapi tekanan kompetitif dan memaksimalkan keunggulan kompetitif. Teori lain yang relevan adalah Kerangka Kerja Value Chain (Rantai Nilai), juga dikembangkan oleh Porter, yang membagi aktivitas bisnis menjadi aktivitas primer dan pendukung untuk mengidentifikasi sumber-sumber keunggulan kompetitif dan efisiensi operasional. Dalam konteks yang lebih luas, Resource-Based View (RBV) yang dikembangkan oleh Barney dan lainnya, menekankan pentingnya sumber daya dan kapabilitas internal yang unik, berharga, langka, dan sulit ditiru sebagai sumber keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Sementara itu, teori Blue Ocean Strategy yang dikemukakan oleh Kim dan Mauborgne mendorong organisasi untuk menciptakan ruang pasar baru yang belum terjamah (blue oceans) daripada bersaing di pasar yang sudah ada dan sangat kompetitif (red oceans), melalui inovasi nilai yang secara simultan menurunkan biaya dan meningkatkan nilai bagi pelanggan. Dalam konteks perbankan syariah, penerapan teori-teori strategi pengembangan bisnis ini dapat membantu dalam merumuskan strategi yang efektif untuk ekspansi pasar, inovasi produk, peningkatan efisiensi operasional, dan diferensiasi dari kompetitor konvensional, sambil tetap mempertahankan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dan mencapai tujuan sosial-ekonomi yang lebih luas.

## **Hasil Penelitian**

### **Temuan Utama dari Analisis SWOT**

Analisis SWOT yang dilakukan terhadap industri perbankan syariah dalam konteks ekonomi global telah menghasilkan beberapa temuan utama yang sangat signifikan dan berimplikasi luas terhadap strategi pengembangan sektor ini di masa depan. Dari segi kekuatan (Strengths), penelitian ini mengungkapkan bahwa prinsip-prinsip etika dan keadilan yang melekat dalam sistem perbankan syariah, seperti larangan riba dan penerapan sistem bagi hasil, tidak hanya menjadi daya tarik utama bagi konsumen Muslim, tetapi juga semakin diminati oleh segmen pasar non-Muslim yang mencari

alternatif perbankan yang lebih etis dan bertanggung jawab secara sosial, yang menunjukkan potensi besar untuk ekspansi pasar yang lebih luas dan inklusif. Selain itu, ketahanan model bisnis perbankan syariah terhadap guncangan ekonomi, yang terbukti selama krisis keuangan global 2008, menjadi kekuatan kompetitif yang signifikan dalam menarik investor dan nasabah yang menginginkan stabilitas dan keamanan finansial jangka panjang. Namun, analisis juga mengungkapkan beberapa kelemahan (Weaknesses) yang perlu diatasi, terutama kurangnya standardisasi praktik dan regulasi antar negara, yang dapat menimbulkan kebingungan dan ketidakpastian bagi investor global, serta keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keahlian komprehensif dalam keuangan syariah dan konvensional, yang dapat menghambat inovasi dan pengembangan produk yang kompetitif di pasar global.

Dari perspektif peluang (Opportunities), penelitian ini mengidentifikasi potensi pasar yang sangat besar dan belum sepenuhnya terjangkau di negara-negara dengan populasi Muslim yang signifikan, serta meningkatnya minat global terhadap investasi berkelanjutan dan bertanggung jawab secara sosial (ESG), yang sangat selaras dengan prinsip-prinsip keuangan Islam, membuka peluang bagi perbankan syariah untuk memposisikan diri sebagai pemimpin dalam keuangan hijau dan investasi berdampak. Perkembangan teknologi finansial (fintech) juga menawarkan peluang besar bagi perbankan syariah untuk mengembangkan produk dan layanan inovatif yang dapat menjangkau segmen pasar baru dan meningkatkan efisiensi operasional. Namun, analisis juga mengungkapkan beberapa ancaman (Threats) yang perlu diwaspadai, termasuk persaingan yang semakin ketat dari bank-bank konvensional yang mulai menawarkan produk-produk "syariah-compliant", ketidakstabilan geopolitik di beberapa negara Muslim utama yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan ekspansi global, serta risiko reputasi terkait potensi penyalahgunaan produk keuangan syariah untuk kegiatan ilegal atau pendanaan terorisme, yang memerlukan strategi mitigasi yang cermat dan proaktif.

### **Strategi Kunci untuk Pengembangan Perbankan Syariah**

Berdasarkan temuan analisis SWOT, penelitian ini telah mengidentifikasi beberapa strategi kunci yang sangat penting untuk pengembangan dan ekspansi perbankan syariah dalam konteks ekonomi global yang dinamis dan kompetitif. Pertama, strategi diferensiasi yang kuat dan inovasi produk berkelanjutan menjadi sangat krusial, di mana perbankan syariah perlu terus mengembangkan dan mempromosikan produk-produk keuangan yang tidak hanya mematuhi prinsip-prinsip syariah, tetapi juga menawarkan nilai tambah yang unik dan relevan bagi berbagai segmen pasar, termasuk nasabah non-Muslim yang semakin tertarik pada konsep keuangan etis dan berkelanjutan. Dalam hal ini, pengembangan instrumen keuangan syariah yang inovatif, seperti green sukuk atau dana investasi syariah yang berfokus pada proyek-proyek energi terbarukan dan pembangunan berkelanjutan, dapat menjadi katalis untuk pertumbuhan dan penetrasi pasar yang lebih luas.

Kedua, investasi besar-besaran dalam teknologi dan digitalisasi menjadi imperatif strategis bagi perbankan syariah untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan layanan, dan bersaing secara efektif dengan bank konvensional dan fintech dalam era digital. Hal ini dapat mencakup pengembangan platform perbankan digital

yang canggih, implementasi teknologi blockchain untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi transaksi, serta pemanfaatan kecerdasan buatan dan analitik big data untuk personalisasi layanan dan manajemen risiko yang lebih baik. Ketiga, penguatan kerjasama internasional dan harmonisasi standar menjadi kunci untuk mengatasi tantangan regulasi dan meningkatkan kepercayaan investor global. Inisiatif untuk membentuk badan standar global untuk keuangan syariah yang dapat memfasilitasi operasi lintas batas dan meningkatkan komparabilitas produk dan layanan antar yurisdiksi perlu didorong dan didukung oleh seluruh pemangku kepentingan industri.

Keempat, pengembangan sumber daya manusia yang komprehensif dan berkelanjutan menjadi prioritas utama untuk mengatasi kesenjangan keahlian dalam industri. Program pelatihan dan sertifikasi yang menggabungkan pengetahuan mendalam tentang keuangan syariah dengan keahlian dalam keuangan konvensional, teknologi finansial, dan manajemen risiko perlu dikembangkan melalui kerjasama erat dengan institusi pendidikan dan lembaga profesional terkemuka. Kelima, strategi ekspansi pasar yang cermat dan terukur perlu diimplementasikan, dengan fokus pada pasar-pasar potensial yang memiliki populasi Muslim yang besar namun masih kurang terlayani, serta pasar-pasar matang yang menunjukkan minat terhadap keuangan etis dan berkelanjutan. Dalam hal ini, pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi lokal dan kemitraan strategis dengan pemain lokal dapat menjadi kunci keberhasilan penetrasi pasar.

### **Implikasi terhadap Ekonomi Global**

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pengembangan dan ekspansi perbankan syariah memiliki implikasi yang luas dan mendalam terhadap ekonomi global, yang berpotensi mengubah lanskap keuangan internasional dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Pertama, peningkatan penetrasi dan adopsi perbankan syariah di berbagai negara dapat berkontribusi pada diversifikasi sistem keuangan global, yang pada gilirannya dapat meningkatkan ketahanan ekonomi terhadap guncangan finansial dan krisis ekonomi. Model bisnis berbasis bagi hasil dan larangan spekulasi berlebihan dalam perbankan syariah dapat membantu memitigasi risiko sistemik dan volatilitas pasar yang sering dikaitkan dengan sistem keuangan konvensional, sehingga berpotensi menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih stabil dan prediktif bagi investor dan pelaku bisnis global.

Kedua, prinsip-prinsip etika dan tanggung jawab sosial yang melekat dalam perbankan syariah dapat mendorong pergeseran paradigma dalam industri keuangan global ke arah praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan. Hal ini dapat bermanifestasi dalam peningkatan investasi dalam proyek-proyek infrastruktur berkelanjutan, energi terbarukan, dan inisiatif pengentasan kemiskinan, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) PBB. Ketiga, ekspansi perbankan syariah ke pasar-pasar baru dan segmen yang kurang terlayani dapat meningkatkan inklusi keuangan global, terutama di negara-negara berkembang dengan populasi Muslim yang signifikan. Hal ini dapat membuka akses terhadap layanan keuangan bagi jutaan orang yang sebelumnya tidak tersentuh sistem perbankan konvensional, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi grassroots, pengentasan kemiskinan, dan pengembangan UMKM.

Keempat, inovasi produk dan layanan dalam perbankan syariah, seperti sukuk dan instrumen keuangan syariah lainnya, dapat memperkaya dan mendiversifikasi opsi investasi di pasar keuangan global, menarik aliran modal baru ke dalam sistem keuangan internasional, dan memfasilitasi alokasi sumber daya yang lebih efisien ke sektor-sektor produktif ekonomi. Kelima, penguatan kerjasama internasional dalam pengembangan standar dan regulasi perbankan syariah dapat mendorong harmonisasi praktik keuangan global, meningkatkan transparansi, dan memperkuat integritas sistem keuangan internasional. Hal ini dapat berkontribusi pada pengurangan risiko sistemik dan peningkatan stabilitas keuangan global. Terakhir, pertumbuhan dan ekspansi perbankan syariah dapat mendorong kompetisi yang sehat dalam industri keuangan global, mendorong inovasi dan peningkatan layanan tidak hanya dalam sektor syariah tetapi juga dalam perbankan konvensional, yang pada akhirnya dapat menghasilkan manfaat bagi konsumen dan ekonomi secara keseluruhan dalam bentuk produk yang lebih beragam, layanan yang lebih baik, dan sistem keuangan yang lebih inklusif dan bertanggung jawab.

## Kesimpulan dan Saran

Perbankan syariah memiliki potensi besar untuk berkembang dalam ekonomi global, didukung oleh prinsip-prinsip etika dan keadilan yang menarik bagi konsumen Muslim dan non-Muslim. Kekuatan utama perbankan syariah terletak pada model bisnisnya yang berbasis bagi hasil dan ketahanannya terhadap guncangan ekonomi. Kelemahan signifikan meliputi kurangnya standardisasi praktik antar negara dan keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keahlian komprehensif. Peluang besar terbuka melalui pasar yang belum terjangkau di negara-negara Muslim dan meningkatnya minat global terhadap investasi berkelanjutan. Ancaman utama meliputi persaingan dari bank konvensional yang menawarkan produk "syariah-compliant" dan ketidakstabilan geopolitik di beberapa negara Muslim. Pengembangan perbankan syariah berpotensi memberikan implikasi positif terhadap ekonomi global, termasuk peningkatan stabilitas keuangan, inklusi keuangan, dan mendorong praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab.

## Daftar Pustaka

- Firmansyah, F., & Abdilah, K. F. (2014). Analisis Swot Dalam Penentuan Strategi Pemasaran Produk Pembiayaan Pada Pt. Panin Bank Syariah, Tbk. Kantor Cabang Malang. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 10(2), 77. <https://doi.org/10.21067/jem.v10i2.798>
- Hafidh Munawir. (2005). Perencanaan Strategi Pengembangan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 4(1), Ahmad Mukhlisin dan Aan Suhendr.
- Hutauruk, F. N. (2023). Strategi Pengembangan Ekonomi Syariah di Kota Medan Menggunakan Analisis SWOT. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(4), 352–366.
- Ichsan, N. (2014). Analisa SWOT Prospek Dan Strategi Asuransi Syariah DiIndonesia. XIV(No. 1), 185–339.

- Iskamto, D. (2016). Industri Keuangan Bank Syariah Nasional Indonesia Dalam. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, December, 1–21. <http://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/jebi/article/view/1>
- Marpaung, M., Harahap, I., & Afriansyah, U. (2022). Analisis SWOT Pada Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 2152–2158. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.4675>
- Mashuri, M., & Nurjannah, D. (2020). Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 1(1), 97–112. <https://doi.org/10.46367/jps.v1i1.205>
- Pradita Putri, B., Muhammad Iqbal Fasa, & Suharto. (2022). Implementasi Analisis Swot Dalam Strategi Pemasaran Pada Pengembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 19(2), 209–220. <https://doi.org/10.20885/jabis.vol19.iss2.art2>
- Rahmati, A., & Ibrahim, A. (2022). Strategi Pengembangan Perbankan Syariah Dalam Menghadapi Financial Technology. *Istinbath*, 21(1), 125–141. <https://doi.org/10.20414/ijhi.v2i1.490>
- Sodiq, A. (2018). Analisis Swot Perkembangan Perbankan Syariahdi Indonesia. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 15–28. <https://doi.org/10.21043/malia.v1i1.3981>
- Syah, R. F., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2021). Analisis SWOT dalam Strategi Pemasaran Produk Perbankan Syariah di Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 62–72. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.364>